Marlborough: Journal of Community Service

SOSIALISASI MENYUSUN INSTRUMENT EVALUASI NON TES DI SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Duharman[1], Bahrin[2], Zufiyardi[3]
1,2,3,xProgram StudiPendidikan Ekonomi ,FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
*Corresponding author: duharman@umb.ac.id

ABSTRAK

Secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Penggunaan instrumen nontes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan alat melalui tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Teknik-tekniknon-tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar, lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, seperti presepsinyaterhadap mata pelajaran tertentu, prsepsi terhadap guru, bakat dan minat, dan sebagainya.Yang semua itu tidak mungkin dievaluasi dengan menggunakan tes sebagai alat pengikurnya.Bentuk-bentuk instrumren evaluasi non-tes seperti wawancara (*interview*), pengamatan (observation), angket (*questionere*), studi kasus, dan pemeriksaan dokumen (*documentaryanalysis*) dapat kita pakai sebagai alternative dalam melaksanakan evaluasi.
Kata Kunci : Instrumen, Evaluasi, Non Tes

ABSTRACT

In general, what is meant by an instrument is a tool that meets academic requirements, so that it can be used as a tool to measure a measuring object or collect data about a variable. The use of non-test instruments to assess learning outcomes and processes is still very limited when compared to the use of tools through tests to assess learning outcomes and processes. Non-test techniques also occupy an important position in the context of evaluating learning outcomes, especially evaluations related to the mental condition of students, such as their perceptions of certain subjects, perceptions of teachers, talents and interests, and so on. All of which is impossible evaluated using tests as a measurement tool. We can use forms of non-test evaluation instruments such as interviews, observations, questionnaires, case studies and document examination (documentary analysis) as alternatives in carrying out evaluations.
Keywords: Instrument, Evaluation, Non-Test

PENDAHULUAN

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh test, tetapi juga harus dinilai oleh alat-alat non test atau bukan test. Tehnik ini berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar yang tidak dapat diukur dengan alat tes. Penggunaan tehnik ini dalam evaluasi pembelajaran terutama karena banyak aspek kemampuan siswa yang sulit diukur secara kuantitatif dan mencakup objektifitas. Sasaran teknik ini adalah perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman,tingkah laku, riwayat hidup, dan lain-lain. Menurut Hasyim (1997;9) ”penilaian nontest adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa-siswa secara langsung dengan tugastugasyang riil”. Adapun menurut Sudjana (1986;67), kelebihan non test dari test adalah sifatnyalebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individusehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik,yang dinilai saat proses pelajaran berlangsung. Alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yag tidak dapat diamati dengan indera.

Di samping itu, alat ukur seperti ini memang merupakan satu kesatuan dengan alat ukur tes lainnya, karena tes pada umumnya mengukur apa yang diketahui, dipahami, diaplikasikan atau yang dapat dikuasai oleh peserta didik dalam tingkatan proses mental yang lebih tinggi. Tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat didemonstrasikan dalam tingkah lakunya. Karena itu dibutuhkan beberapa alat ukur lain yang dapat memeriksa kemampuan atau penampilan tentang apa yang telah diketahui dan dimiliki dalam tindakan sehari-hari. Jadi, alat ukur non tes merupakan bagian keseluruhan dari alat ukur hasil belajar peserta didik. Dilihat dari kata yang menyusunya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untukmengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan denganapa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapatdiamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati denganpanca indra (Widiyoko : 2009)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang instrument non tes yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan ini juga di berikan contoh – contoh dari berbagai macam instrument yang dapat digunakan dan bagaimana cara untuk menggunakan instrument tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah para guru yang mengikuti sosialisasi mengenai penyusunan Instrumen Evaluasi non tes bisa memahami berbagai macam jenis instrument evaluasi non tes, diantaranya yaitu :

1. Pengamatan (Observation)

Menurut Sudijono (2009) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan(data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sudijono (2009) wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahanketerangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak,berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang terlah ditentukan. Sedangkan menurutBahri (2008) Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewancarai dan yangdiwancarai.

3. Angket (*Questionnare*)

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Yusuf (dalam Arniatiu, 2010) yang menyatakan kuisioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data. Selain itu, data yang dihimpun melalui angket biasanya juga berupa data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya: cara belajar, bimbingan guru dan orang tua, sikap belajar dan lainsebagainya. Angket pada umumnya dipergunakan untuk menilai hasil belajar pada ranahafektif. Angket dapat disajikan dalam bentuk pilihan ganda atau skala sikap.

4. Pemeriksaan Dokumen (*Documentary Analysis*)

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (*teknik non-tes*) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya: dokumen yang menganut informasi mengenai riwayat hidup (*auto biografi*), seperti kapan kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan anak didalam keluarga dan sebagainya. Selain itu juga dokumen yang memuat informasi tentang orang tua peserta didik, dokumen yang memuat tentang orang tua peserta didik,dokumen yang memuat tentang lingkungan non-sosial, seperti kondisi bangunan rumah, ruang belajar, lampu penerangan dan sebagainya (Sudijono : 2009).

Beberapa informasi, baik mengenai peserta didik, orang tua dan lingkungannya itu bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkapbagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya.

5. Study Kasus (*Case Study*)

Studi kasus adalah mempelajari individu dalam proses tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya (Djamarah : 2000). Misalnya peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal, atau kesulitan dalam belajar.

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh test, tetapi juga harus dinilai oleh alat-alat non test atau bukan test. Tehnik ini berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar yang tidak dapat diukur dengan alattes. Penggunaan tehnik ini dalam evaluasi pembelajaran terutama karena banyak aspek kemampuan siswa yang sulit diukur secara kuantitatif dan mencakupobjektifitas. Sasaran teknik ini adalah perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman,tingkah laku, riwayat hidup, dan lain-lain. Menurut Hasyim (1997;9) "*penilaian nontest adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa-siswa secara langsung dengan tugastugasyang riil*". Adapun menurut Sudjana (1986;67), *kelebihannon test dari test adalah sifatnyalebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individusehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik,yang dinilai saat proses pelajaran berlangsung.*

Alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain alat pengukuran seperti itu terutama berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati daripada pengetahuan dan proses mental lainnya yag tidak dapat diamati dengan indera. Di samping itu, alat ukur seperti ini memang merupakan satu kesatuan dengan alat ukur tes lainnya, karena tes pada umumnya mengukur apa yang diketahui, dipahami, diaplikasikan atau yang dapat dikuasai oleh peserta didik dalam tingkatan proses mental yang lebih tinggi. Tetapi, belum ada jaminan bahwa yang mereka miliki dalam kemampuan mental itu dapat didemonstrasikan dalam tingkah lakunya. Karena itu dibutuhkan beberapa alat ukur lain yang dapat memeriksa kemampuan atau penampilan tentang apa yang telahdiketahui dan dimiliki dalam tindakan sehari-hari. Jadi, alat ukur non tes merupakan bagian keseluruhan dari alat ukur hasil belajar peserta didik. Dilihat dari kata yang menyusunya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknikpenilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewatpengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untukmengukur hasil belajar yang berkenaan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan denganapa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya. Dengan kata lain, instrument ini berhubungan dengan penampilan yang dapatdiamati dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati denganpanca indra (Widiyoko : 2009).

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapatlah kita simpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi dalam dunia pendidikan kita tidak hanya semata dapat menggunakan instrument tes. Namun, kitabisa menggunakan instrument non tes dalam kegiatan pengukuran dan penilaian. Teknik-tekniknon-tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka

evaluasi hasil belajar, lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, seperti presepsinyaterhadap mata pelajaran tertentu, prsepsi terhadap guru, bakat dan minat, dan sebagainya.Yang semua itu tidak mungkin dievaluasi dengan menggunakan tes sebagai alat pengikurnya.Bentuk-bentuk instrumren evaluasi non-tes seperti wawancara (*interview*), pengamatan(observation), angket (*questionere*), studi kasus, dan pemeriksaan dokumen (*documentaryanalysis*) dapat kita pakai sebagai alternative dalam melaksanakan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Bengkulu beserta seluruh guru di SMKN 3 Kota Bengkulu yang telah menerima dengan baik sosialisasi yang telah kami lakukan di SMKN 3 Kota Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, (2010). Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik, Jakarta PT, Rineka Cipta cet. Ke -14.

Arifin,Zaenal (2009), *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Arniatiu (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Makalah Perkuliahan. Padang : Non Publikasi.

Bahri Djamarah, Saiful (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Saiful (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Daryanto (2008), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali, Muljono, P (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakrta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Sudijono,Anas (2009) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi, HM, Prof. Ph.D. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta PT. Bumi Aksara, cet. Ke-6 : 2011

Widoyoko,S. Eko Putra (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*: Panduan Praktis BagiPendidik dan Calon Didik, Yogyakarta: Pustaka Belajar

http://renee.web.id/merancang-dan-mengembangkan-instrumen-tes.html

http://liyazafira.blogspot.com/2012/03/instrumen-tes-dan-nontes.html

http://syamsulhadiserang.blogspot.com